

**Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment  
Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

**Salma Zaskia K<sup>1)</sup>; Yusuf<sup>2)</sup>; Suarni<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>2)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>3)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: [salmasazkia01@gmail.com](mailto:salmasazkia01@gmail.com)

**Abstrack**

*Education is a step to gain knowledge and is something that must be done by humans to broaden their horizons so that our degrees can be raised. The purpose of this study was to determine the effect of simultaneous reward and punishment on the learning motivation of Akidah Akhlak students at MTs Miftahul Huda Tetemotaha Konawe Regency. The method used in this research is descriptive quantitative research. Data collection techniques using questionnaires and documentation, descriptive data analysis using multiple regression. The results of this study indicate that the learning motivation of class VIII students at MTs Miftahul Huda Tetemotaha Konawe Regency is in the excellent category. Based on the correlation coefficient table where variable X1 has a correlation value of 0.801 is at the coefficient value between 0.80 1.00. Then it can be concluded that the effect of rewards on student learning motivation can be categorized as very strong. And variable X2 has a correlation value of 0.601 which is at the coefficient value between 0.60-0.799, it can be concluded that the effect of punishment on student learning motivation can be categorized as strong (3) There is an effect of simultaneous reward and punishment on student learning motivation in Akidah Akhlak subjects based on the results of research conducted simultaneously using the F test obtained the results of  $F_{count}$  of 40.674 >  $F_{tabel}$  3.305 with a significant  $0.000 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This means that there is an effect of giving rewards and punishments simultaneously on the motivation of students learning Akidah Akhlak subjects at MTs Miftahul Huda Tetemotaha Konawe Regency.*

**Keywords:** Reward, Punishment, Learning Motivation

**Abstrak**

Pendidikan merupakan langkah untuk menuntut ilmu dan merupakan hal yang wajib dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, analisis deskriptif data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe berada kategori baik sekali. Berdasarkan

tabel koefisien kolerasi dimana variabel X1 memiliki nilai kolerasi sebesar 0.801 berada pada nilai koefisien antara 0,80 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan sangat kuat. Dan variabel X2 memiliki nilai kolerasi sebesar 0,601 berada pada nilai koefisien antara 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh punishment terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan kuat (3) Ada pengaruh pemberian reward dan punishment secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menggunakan uji F memperoleh hasil Fhitung sebesar 40,674 >Ftabel 3,305 dengan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe.

**Kata Kunci:** Reward, Punishment, Motivasi Belajar

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan vital dalam pembangunan karakter dan kecerdasan anak bangsa. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya tergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada bagaimana guru dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Muhibin, 2013). Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yaitu pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia (Nurrahman et al., 2022). Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar adalah pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mendorong perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif peserta didik. Agar tercapai dengan baik suatu proses pendidikan, maka perlu diciptakannya suasana atau kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Reward dalam konteks pendidikan dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi dan usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. *Reward* bertujuan untuk memperkuat perilaku positif sehingga diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan mencapai prestasi yang lebih baik (Firdaus, 2020). Sebaliknya, *punishment* bertujuan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan melalui konsekuensi negatif. Dalam konteks pendidikan, *punishment* harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak psikologis yang negatif pada peserta didik. Memotivasi peserta didik guru bisa menggunakan metode reward (hadiah) dan Punishment (hukuman) sebagai penguat ekstrinsik untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dan menjaga motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

(Anggraini et al., 2019). Dengan menerapkan metode reward dan punishment diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan metode *reward* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* ini diharapkan dapat menertibkan peserta didik yang mengganggu dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian Reward dan Punishment secara simultan terhadap Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tetemoha Kabupaten Konawe. MTs Miftahul Huda Tetemotaha, yang terletak di Kabupaten Konawe, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Kondisi ini mendorong para pendidik di sekolah tersebut untuk mencari strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya melalui penerapan reward dan punishment. Dalam pemberian *reward and punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak reward dari pada punishment. Reward dan Punishment adalah dua bentuk metode yang dapat diaplikasikan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya serta meninggalkan dan menghilangkan keburukannya. Kedua metode ini sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerjapun kedua metode ini kerap digunakan. Namun sering terjadi perbedaan pendapat, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dan punishment (Risasonko et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Tetemotaha. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kedua pendekatan ini dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Miftahul Huda Konawe, masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dan pendidik masih kesulitan dalam mengatasi kurang semangatnya peserta didik serta aktif dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga muncul sifat malas belajar pada diri peserta didik dan yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Peserta didik lebih sering bermain bersama temannya dibanding mengikuti pelajaran. Mereka lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal strategi motivasi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang paling efektif dalam pemberian

reward dan punishment yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Tetemotaha, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Adapun sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik MTs Miftahul Huda. Sedangkan data sekundernya diperoleh melalui dokumen tentang sejarah sekolah, data jumlah 33 siswa dan guru serta data tentang kondisi objektif sekolah MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe. Populasi dan sampel penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe yang berjumlah 33 orang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas data. Teknik analisis data yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, pengujian hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Adapun variabel yang telah diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama, yang terdiri dari dua variabel independent, yaitu; Reward disebut variabel X1, Punishment sebagai variabel X2, dan satu variabel dependent, yaitu; Motivasi Belajar yang selanjutnya disebut sebagai variabel Y. Untuk mendapatkan kejelasan tentang variabel-variabel tersebut, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif yang kemudian dianalisis secara inferensial agar mendapatkan jawaban atas pengujian hipotesis yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **Deskripsi Pemberian Reward dan Punishment Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Penerapan reward dan punishment di MTs Mitahul Huda diterapkan selama proses pembelajaran di sekolah. Reward diberikan saat peserta didik berperilaku baik, sementara punishment diberlakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan, sehingga mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Pemberian reward (hadiah) dan punishment (hukuman) pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik. Akan tetapi disini pendidik harus lebih berhati-hati ketika memberikan reward and punishment didalam kelas.

Contohnya ketika pendidik memberikan reward disini pendidik harus pandai dalam memberikan reward tersebut dikarenakan agar peserta didik lebih menginginkan reward nya saja melainkan ilmu yang didapatnya. Begitu juga sama

dengan Pemberian Punishment disini pendidik harus memberikan punishment yang mendidik dalam arti hukuman yang mendidik contohnya ketika peserta didik itu salah maka pendidik harus menanyakan kepada peserta didik melakukan kegiatan tersebut atau bisa juga dengan memberikan pelajaran. Beberapa kegiatan peserta didik yang mendapatkan reward antara lain: siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa yang memperhatikan saat pembelajaran, siswa yang mengerjakan latihan/tugas dengan sungguh-sungguh, siswa yang disiplin, siswa yang membuang sampah pada tempatnya, siswa yang membantu temannya, dan lain sebagainya. Selain itu, penekanan pada penghargaan ini dapat memberikan insentif positif bagi peserta didik untuk terus mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Adapun punishment yang diterapkan guru Akidah Akhlak pada siswa meliputi: pemberian tugas tambahan seperti membaca buku dan menghafal surah-surah, mengingatkan siswa yang berbicara dengan teman saat pembelajaran, memberikan perhatian khusus pada siswa yang tidak memperhatikan pendidik saat dijelaskan, memberikan tanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan tugas tambahan atau latihan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk hukuman yang konstruktif. Bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan berupa verbal dan non verbal. Bentuk verbal reward dan punishment berupa kata-kata pujian (bagus, pintar, lanjutkan, good job, dan lain-lain), nasihat, arahan, teguran, motivasi.

Bentuk non verbal reward dan punishment berupa: acungan jempol, tepuk tangan, anggukan kepala, senyuman, nada tinggi, bintang, makanan, hadiah. Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menjadikan peserta didik lebih giat lagi melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Pemberian punishment di MTs Miftahul Huda justru lebih ringan dibandingkan dengan berbagai jenis hukuman fisik siswa yang dapat ditemui di berbagai sekolah. Pemberian reward dan punishment yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memotivasi siswa diatas, tidak melewati batas ataupun melanggar kode etik sekolah, bahkan hukum yang berlaku. Dengan demikian, pemberian reward dan punishment tersebut tetap berada dalam ranah yang wajar dan sah dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **Deskripsi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Motivasi belajar dianggap sangat penting karena motivasi menyiratkan keinginan siswa untuk memahami topik. Semakin motivasi yang diberikan, semakin sukses kursusnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah mengetahui sistem pemberian reward dan punishment yang diterapkan oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda, pelaksanaannya dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses tersebut dilaksanakan oleh para guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak selama proses pembelajaran di kelas.

Pemberian reward dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran kelompok maupun individu.

Pemberian reward dilakukan di kelas dengan partisipasi semua siswa, bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa lainnya agar memiliki semangat yang sama untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Sementara itu, punishment diberikan baik di dalam maupun di luar kelas, tergantung pada jenis hukuman yang diberikan. Hukuman fisik seperti membersihkan perpustakaan dan lingkungan sekolah dilakukan di luar kelas dan diawasi oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan hukuman berbentuk tugas atau materi diberikan di dalam kelas setelah proses pembelajaran, dan dilanjutkan di rumah masing-masing siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan tugas atau hukuman yang diberikan di hadapan guru dan teman-teman sekelas, seperti menghafal surah-surah pendek atau membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, implementasi sistem reward dan punishment di MTs Miftahul Huda telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Miftahul Huda.

Reward dan punishment sangat penting dalam memotivasi siswa, karena melalui reward dan punishment siswa akan lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Reward dan punishment sangat erat hubungannya dengan pemberian motivasi siswa. Reward dan punishment memang merupakan dua pendekatan yang umum digunakan dalam memotivasi siswa. Reward, seperti pujian, penghargaan, atau hadiah, dapat memberikan pengakuan atas prestasi siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini bisa menjadi pendorong positif bagi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan hasil koefisien kolerasi di hasil penelitian dimana variabel X1 memiliki nilai kolerasi sebesar 0,801 berada pada nilai koefisien antara 0,80-1,00 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan sangat kuat. Dan variabel X2 memiliki nilai kolerasi sebesar 0,605 berada pada nilai koefisien antara 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh punishment terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan kuat. 3. Pengaruh reward dan punishment secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mitahul Huda Tetemotaha Kabupaten Konawe Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menggunakan uji F memperoleh hasil Fhitung sebesar 40,674 > Ftabel 3,305 dengan signifikan 0,000. Untuk jelasnya lihat table berikut:

**Tabel 4.42**

**UJI F (Simultan) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,462	2	18,231	40,764	,000 <sup>b</sup>

Residual	13,417	30	,447		
Total	49,879	32			

Uji Varsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,296	1,369		17,020	,000
REWARD X1	,259	,041	,664	6,375	,000
PUNISHMENT X2	,095	,030	,329	3,157	,004

**Kesimpulan**

Hasil studi ini menunjukkan bahwa baik reward (penghargaan) maupun punishment (hukuman) memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Reward, yang berupa pujian, penghargaan, atau insentif lainnya, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dorongan positif. Siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya, sehingga termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi mereka.

Sebaliknya, punishment yang diterapkan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau ketidakpatuhan terhadap tugas, juga berperan dalam membentuk disiplin dan motivasi siswa. Hukuman yang diberikan dengan adil dan proporsional dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan negatif mereka, sehingga mendorong mereka untuk lebih patuh dan berusaha lebih keras dalam belajar.

Kesimpulannya, kedua pendekatan ini – reward dan punishment – efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapan keduanya sangat bergantung pada bagaimana cara pemberian reward dan punishment tersebut dilakukan. Pemberian reward harus bersifat mendidik dan memotivasi tanpa berlebihan, sementara punishment harus diberikan secara bijaksana dan tidak menimbulkan efek negatif yang berkepanjangan. Dengan demikian, keseimbangan dalam penggunaan reward dan punishment akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

**Referensi**

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Muhibin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cetakan Ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurrahman, P., Asman, & Arman. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, Al-Ghazali, dan John Locke. *Akademika*, 16(2), 31–44.
- Mahermawati, M, 2018 Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V Sd Negeri 0 1 1 Desa Baru Siak Hulu. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2)
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sani, Ridwan, Abdullah, 2019 *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yana Dewi, dkk, 2016 Pemberian Reward and Punishment sebagai upaya meningkatkan Prestasi Peserta didik Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe, *Jurnal Ilmiah FKIP Unsyiah I*.